

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. KERANGKA TEORETIS

1. Hakikat Hasil Belajar Servis bawah Bola Voli

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹ Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu membuat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.² Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³

The guidance of learning activities W.H Burton dalam buku Evelin Siregar dan Hartini Nara mengemukakan bahwa; belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu

¹ Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (jakarta : PT Rineka Cipta, 2005) h.20

² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) h. 59

³ibid, h. 63

lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Servis adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Jadi teknik dasar ini tak boleh kita abaikan, dan harus kita latih dengan baik terus- menerus.

Servis pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan saat terjadinya setiap kesalahan. Karena servis berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus, meyakinkan, terarah, keras, menyulitkan lawan.⁵

Teknik menurut Dieter beutelsathl adalah “prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”.⁶

Underhand service atau servis bawah merupakan servis yang paling populer dan paling sering dipakai terutama pada pertandingan-pertandingan

⁴Evelin Siregar dan Hartini Nara, Teori belajar dan Pembelajaran (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2007), h 2

⁵ Drs. Nuril Ahmadi, Op. Cit, h.20

⁶ Dieter beutelsathl, Belajar Bermain Bola Volley (Bandung; pionir jaya, 2003) h. 9

tingkat rendah. Hal itu dimungkinkan karan servis ini memang merupakan revis yang paling mudah. Terutama bagi pemain wanita dan pemula. Dengan servis ini, mereka dapat menguasai atau mengontrol bola dengan lebih teliti.

Posisi awal untuk melakukan servis bawah adalah berdiri dalam posisi melangkah dengan kaki depan yang berlawanan dengan tangan ada yang memukul, dan bahu sejajar dengan net. Pegang bola setinggi pinggang, gerakan perlahan ke tengah dari kaki depan anda, dengan berat badan anda terbagi seimbang di kedua kaki. Tangan anda yang akan memukul mengayun kearah belakang setinggi pinggang lalu ke depan untuk memukul bola. Ketika anda mengayunkan tangan, pindahkan berat badan dari kaki blakang ke kaki depan. Sesaat sebelum memukul bola, tangan anda yang memegang bola melepaskan bola. Tangan yang memukul bola di ayunkan kedepan dan menuju ke atas net. Anda memukul bola dengan telapak tangan dikepal. Pergelangan tangan anda memukul dibelakang bola tepat di bawah bagian tengahnya. Perhatikan arah lintas bola dan besiap gerakan lanjutan.

Secara umum, adapun tahapan melakukan servis bawah diantaranya, yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Kaki dalam posisi melangkah dengan santai
- b. Berat badan terbagi dengan seimbang

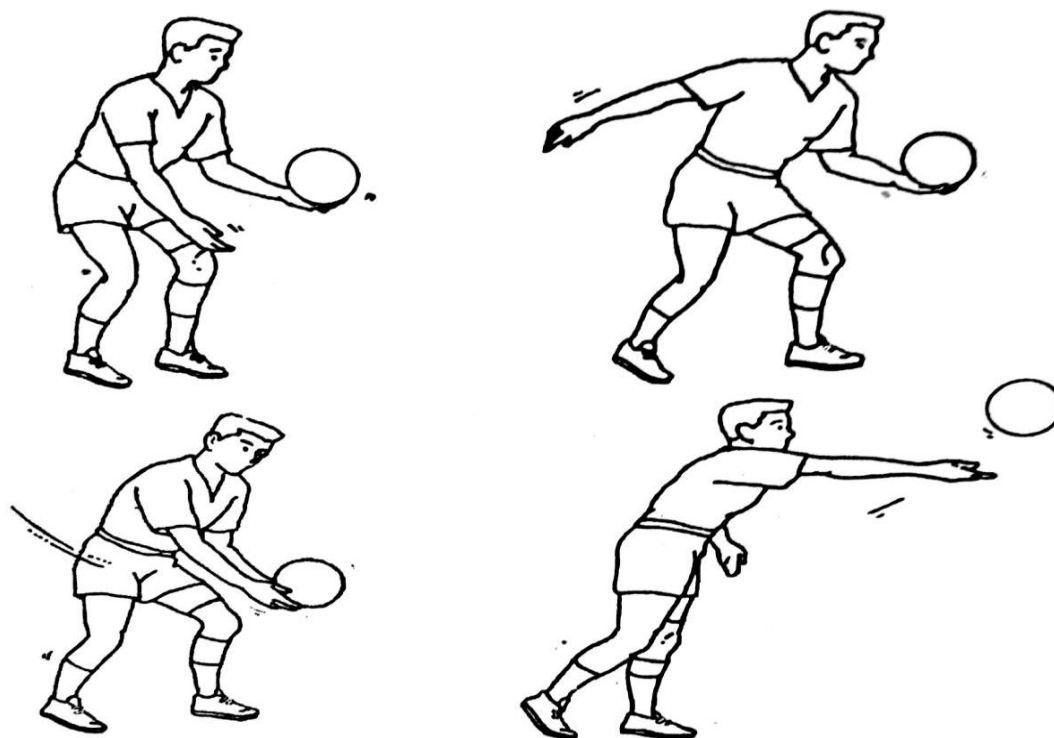
- c. Bahu sejajar dengan net, pegang bola setinggi pinggang atau lebih rendah, pegang bola di depan tubuh
- d. Gunakan telapak tangan yang dikepal dan mata ke arah bola.

2. Tahap Eksekusi (Perkenaan)

- a. Ayunkan lengan kebelakang
- b. Pindahkan berat badan ke kaki belakang. Ayunkan lengan kedepan
- c. Pindahkan berat badan ke kaki depan
- d. Pukul bola dengan pergelangan tangan dikepal, Pukul bola pada posisi setinggi pinggang
- e. Jatuhkan tangan anda yang memegang bola
- f. Pukul bola pada bagian tengah belakang, Konsentrasi pada bola

3. Gerakan Lanjutan (Gerakan akhir)

- a. Ayunkan lengan kearah bagian atas net
- b. Pindahkan berat badan ke kaki depan
- c. Bergerak kelapangan pertandingan.



Gambar 1. Teknik servis bawah bola voli

Sumber : Dieter beutelsathl, *Belajar Bermain Bola Volley* (Bandung; pionir jaya, 2003) h. 10

Hasil belajar servis bawah dapat kita simpulkan yaitu, seseorang telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karna kelelahan, penyakit dan pengaruh obat-obatan. Kecuali itu perubahan tersebut haruslah bersifat permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. **Apakah semua jenis perubahan adalah hasil belajar servis bawah ?** Dengan

memahami kesimpulan di atas seandainya hasil belajar servis bawah memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku berupa gerakan motorik dan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Adanya peningkatan gerak motorik yang memacu teknik gerakan servis bawah lebih baik dan bola yang di hasilkan dari servis tersebut baik, melewati net dan tepat sasaran.

2. Hakikat Belajar Gerak

Menurut teori Watson seorang tokoh aliran behavioristik dalam buku Asri C. Budiningsih Belajar dan Pembelajaran mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu

diperhitungkan.⁷ Pengertian belajar dikemukakan oleh Aline Crow dan Dgrow dalam buku Roestiyah NK sebagai berikut: Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap.⁸

Belajar merupakan sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga meninggal. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun nilai dan sikap (afektif). Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁹

Persepsi konsep gerak merujuk pada aktivitas gerak yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Istilah ini juga merujuk pada anak yang terlibat pada program tersebut sebab persepsi perkembangan gerak terjadi selama pra sekolah dan masa sekolah.

Langkah pertama dalam persepsi-proses gerak adalah menerima informasi dari lingkungan untuk menghasilkan gerak. Secara spesifik persepsi-proses gerak menentukan peranan gerak aktif dalam mengembangkan proses.

⁷ Asri Budiningsih, Op., Cit; h. 22

⁸ Roestiyah NK, Didaktik Metodik (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) h.8

⁹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011) h. 38-39

Belajar gerak adalah sebagai salah satu proses yang mengarah pada upaya untuk memperoleh perubahan perilaku yang berhubungan dengan gerak dalam pengertian ini tentu saja erat kaitannya dengan keterampilan, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dari belajar gerak menyangkut keterampilan secara luas.

Menurut Schmidt dalam buku Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra : Belajar gerak adalah suatu rangkaian proses yang berhubungan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada terjadinya perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.¹⁰

Belajar merupakan proses yang di dalamnya terjadi pemberian latihan atau pengalaman. Kemampuan seseorang memang dapat berkembang dengan sendirinya atau tanpa melalui latihan. Kemampuan tersebut berkembang misalnya, karena pengaruh kemampuan semacam ini tentu akan meningkatkan, walaupun hanya sampai pada batas kemampuan orang itu pergi, dalam kondisi apapun ia berada, kemampuan tetap melekat. Perubahan kemampuan itu akan menjadi ciri dari orang bersangkutan yang

¹⁰ Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak. (Departemen Pendidikan Nasional 2000) h. 45

akan berguna ketika suatu waktu dibutuhkan. Kemampuan yang baru itu akan terbawa kemanapun orang yang bersangkutan berpindah tempat.¹¹

3. Hakikat Balikan Informatif

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dalam pelaksanaannya, guru harus terlebih dahulu membuat suatu rencana atau persiapan agar dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan teratur dikelas dibuatlah persiapan yang berpedoman pada kurikulum dari masing-masing bidang studi. Karena fungsi pendidikan adalah membimbing peserta didik kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada sebuah tujuan pembelajaran.¹²

Balikan informatif merupakan berupa masukan dalam latihan yang tepat karena balikan informatif bagian dari usaha untuk menciptakan situasi latihan yang efektif. Adanya masukan atau informasi yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu gerakan mengenai benar salahnya gerakan yang dilakukan demi kemajuan atau kemantapan dalam gerakan tersebut. Ini menggambarkan bahwa balikan informatif berperan penting dalam pelaksanaan penyampaian materi.

¹¹ Ibid ., h 48

¹² Nasution, Bebagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 35

Umpan balik merupakan koreksi terhadap untuk kerja yang ditampilkan oleh peserta didik¹³. Pemberian umpan balik dapat mempercepat suatu keterampilan dan tanpa pemberian umpan balik akan memperlambat proses pencapaian hasil yang optimal.

Pelaksanaan gerak siswa menerima umpan balik dari dua sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal, sumber internal merupakan umpan balik yang diperoleh secara langsung pada saat gerakan dilakukan. Umpan balik ini berupa rasa dari gerakan yang dilakukan. Gerakan yang salah pada dasarnya karena kurangnya koordinasi dan karena jeleknya gerakan yang ditinjau dari segi mekanika tubuh. Pada pelaksanaan gerakan yang salah, pelaku akan melakukan gerakan yang tidak enak. Gerakan yang benar akan terasa enak dan lancar. Umpan balik yang berbentuk rasa gerakan biasanya disebut umpan balik kinestetik diterima melalui persepsi kinestetik yang ditangkap oleh indra kinestetik atau indra gerak yang berada pada otot dan tendon.

Pemberian balikan adalah pemberian informasi kepada siswa tentang hasil kerjanya dalam mengerjakan tes atau latihan.¹⁴ Masukan atau informasi yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu gerakan mengenai

¹³ Yanuar kiram, *belajar motorik*, (jakarta, 1992), h. 142.

¹⁴ <http://motivasi-mindset.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-balikan-dalam.html> diakses pada tanggal 12 januari 2017 pukul 12.20

benar salahnya gerakan tersebut. Ini menggambarkan bahwa balikan informatif berperan penting dalam pelaksanaan penyampaian materi.

Informasi dari sumber internal tidak cukup untuk segera dipahami oleh peserta didik untuk merubah gerakan ke arah yang diharapkan. Untuk itu diperlukan informasi diluar sumber intrinsik ini yaitu, sumber ekstrinsik (eksternal) yang merupakan umpan balik yang diperoleh melalui informasi yang didengar atau dilihat guru dan siswa lainnya yang melihat pelaksanaan gerakan yang mengenai kesalahan gerakan yang telah dilakukan informasi dari sumber internal tidak cukup untuk segera dipahami oleh siswa untuk merubah gerakan kearah yang diharapkan diperlukan informasi diluar sumber intrinsik ini yaitu, sumber ekstrinsik (eksternal) yang merupakan umpan balik yang diperoleh melalui informasi yang didengar atau dilihat guru dan siswa lainnya yang melihat pelaksanaan gerakan yang mengenai kesalahan gerakan yang telah dilakukan.

Umpan balik adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat memahami dan menggapai materi yang disampaikan. Dalam KBM terjadi antara tiga unsur, yaitu guru, bahan atau materi, dan siswa.¹⁵

¹⁵ Achmad Sanusi, Pendidikan Profesi Keguruan, (Jl. BKR (lingkar selatan) Pustaka Setia 2015) h. 280

Umpan balik yang diberikan guru bisa disampaikan secara individual atau kepada perorangan dengan klasikal atau pada semua peserta didik secara bersamaan.

Umpan balik individual diberikan apabila yang melakukan kesalahannya hanya satu orang atau sejumlah kecil sedangkan umpan balik klasikal diberikan apabila pada umumnya melakukan kesalahan yang sama. Jika balikan lisan tersebut siswa belum dapat memahami, maka guru dapat memberikan contoh gerakan yang benar sehingga fungsi panca indera guru, yaitu pendengaran, dan penglihatan sebagai penerima rangsangan berupa suasana dan gambaran, akan menunjang kegagalan informasi guna memperbaiki gerakan selanjutnya. informasi sensori berperan pada tiga tahap (1) sebelum gerakan dimulai, (2) selama gerakan berlangsung, dan (3) menyusul gerakan yang telah dilakukan.¹⁶

Perlu ditekankan bahwa memberi balikan informatif tidak dapat menjamin individu agar mendapatkannya untuk meningkatkan penampilan misalnya ada tindakan motivasi adalah jelas merupakan faktor penting dalam belajar. Berdasarkan pernyataan ditersebut balikan informatif ini dapat tidak berguna apabila tidak ada perhatian dan motivasi dari atlet terhadap balikan informatif tersebut.

¹⁶ Rusli Lutan, Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode, (Jakarta ; Departemen P & K, 1992), h.264

Pengolahan informasi seperti yang baru dibahas dapat membantu kita untuk memahami mengapa individu melakukan sesuatu menurut cara mereka sendiri, tetapi tidak memberitahukan kita bagaimana mereka dapat meningkatkan penampilan mereka. Ini merupakan fungsi dari BI (Balikan Informatif). Dalam istilah yang paling umum, Balikn Informatif di definisikan sebagai masukan sensor yang memungkinkan kemajuan dalam keahlian.¹⁷

Pentingnya mendorong atau merintangi jalur-jalur balikan syaraf dalam mengontrol gerakan secara refleks kita telah sadari bersama. Misalnya, refleks yang benar terdiri dari pengintegrasian dari beberapa implus sensori dari organ-organ otot, sendi, dan vestibular yang memberikan “balikan” kepada otot-otot untuk membantu mencegah hilangnya keseimbangan.

Penguatan dalam arti tradisional (*Law of effect dan operant conditioning*) umumnya digunakan dalam hubungannya dengan peristiwa-peristiwa yang diikuti dengan respon yang terus meningkat, atau mengurangi berulangnya respon yng sama. Pada umumnya, balikan informatif digunakan sebagai informasi, agar siswa atau atlet dapat memberikan respos selanjutnya yang berbeda. Tetapi bila informasi (berupa benar atau salah) memberi penguatan untuk meningkatkan penampilan, maka balikan informatif perlu di pertimbangkan dengan matang. Perlu di

¹⁷ Edward Rahantoknam, Belajar Motorik, Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga (jakarta; Universitas Negeri Jakarta 1989) h. 100

perhatikan oleh guru pelatih bahwa penguatan mengandung informasi yang terbatas. Suatu aksioma dari teori informasi menyatakan bahwa kita hanya dapat mengontrol sesuatu sejauh kita memiliki informasi tentang hal tersebut.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita dapat simpulkan Balikan informatif merupakan, berupa masukan atau koreksian yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang diikuti dengan respon agar siswa dapat memahami dan menggapai materi yang disampaikan dan dengan balikan informatif siswa dapat mengetahui benar atau salahnya gerakan yang sedang dilakukan, sehingga gerakan menjadi baik dan benar.

4. Hakikat Balikan Informatif Langsung

Balikan informatif langsung adalah berikanlah koreksi dan terapi gerakan sesegera mungkin.¹⁹ Berdasarkan kenyataan di atas menunjukkan bahwa guru dapat langsung memberikan koreksian terhadap siswa apabila melakukan suatu kesalahan gerakan dari tahapan gerak yang dipelajari. Tujuannya diberikan balikan informatif langsung ialah agar siswa dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan tugas gerak yang dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan pukulan servis sebanyak lima kali pada pukulan pertama kali siswa melakukan kesalahan, maka pada saat itu juga

¹⁸ Ibid., h. 102-103

¹⁹ Rusli Lutan, *Op. Cit.*, h. 129

siswa akan mendapat teguran dari guru untuk memperbaiki gerakan yang salah. Teguran mengenai gerakan yang salah disampaikan oleh guru sebaiknya berupa penjelasan lisan diikuti contoh gerakan, agar siswa mudah membayangkan atau menganalisa gerakan dan mengingat gerakan yang baru saja diberikan.

Balikan informatif langsung adalah teknik mengoreksi kesalahan siswa dengan memberikan jawaban yang benar dan jelas.²⁰ Artinya pemberian koreksian siswa dengan secara langsung dan jawaban yang benar dan jelas, ketika siswa itu melakukan kesalahan pada saat melakukan gerakan pada saat itu guru atau pelatih melakukan koreksian kesalahan tersebut lalu dikoreksi menjadi gerakan yang benar dan jelas.

Balikan informatif langsung adalah balikan yang diperoleh secara langsung pada saat gerakan keterampilan dilakukan.²¹ Semakin cepat memberikan balikan informatif tentang gerakan yang dilakukan siswa, makin cepat pula siswa yang mengikuti pelajaran voli sehingga meningkatkan hasil belajar servis bawah dapat melakukan gerakan dan hasil yang lebih baik.

Balikan informatif dapat diberikan segera setelah selesainya melakukan suatu keterampilan. Walaupun demikian, ada asumsi yang menyatakan bahwa “makin cepat, makin baik”. Menurut Adams bahwa faktor kritis dalam belajar adalah waktu yang terdapat antara terjadinya

²⁰<http://digilib.ac.id> diakses pada tanggal 12 januari 2017 pukul 14.00

²¹ Widiastuti, Belajar Motorik, (Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000),h.34

respons dan pemberian balikan informatif, atau antara pemberian balikan informatif dengan respons berikutnya. Memberi waktu yang cukup bagi individu untuk mengelola balikan informatif, dan mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan, tapi tidak boleh terlalu lama, sebab kalau terlalu lama nanti balikan informatif dan rencana tindakan dapat terlupa kembali, maka tampaknya akan merupakan waktu pemberian balikan informatif yang sangat longgar diantara penampilan yang satu dengan penampilan berikutnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita dapat simpulkan Balikan informatif langsung merupakan, teknik mengoreksi kesalahan siswa dengan memberikan jawaban yang benar dan jelas. Artinya pemberian koreksian siswa dengan secara langsung dan jawaban yang benar dan jelas, ketika siswa itu melakukan kesalahan pada saat melakukan gerakan pada saat itu guru atau pelatih melakukan koreksian kesalahan tersebut lalu dikoreksi menjadi gerakan yang benar dan jelas.

5. Hakikat Balikan Informatif Tertunda

Pemberian balikan informatif ini sangat penting karena di samping memberikan kesempatan berfikir juga untuk menghindari gangguan pada individu dalam mengambil keuntungan.

²²Edward Rahantoknam, op. Cit. H. 105

Balikan informatif tertunda, jangan terlalu sering melakukan koreksi, maksudnya adalah perhatikan tenggang waktu dari koreksi jumlah beban yang satu kepada pemberian koreksi berikutnya sehingga peserta didik tidak merasa selalu bersalah”²³.

Balikan informatif tertunda, informasi yang dapat diberikan segera setelah selesainya melakukan suatu keterampilan atau ditunda untuk beberapa lama.²⁴ Pemberian informasi juga adapat mengganggu individu dengan cara mengambil keuntungan waktu dari balikan informatif tertunda karena waktunya telalu longgar. Jadi harus berhati-hati dalam memberikan informatif tertunda ini.

Memberikan koreksi terhadap kesalahan gerakan yang terjadi secara terbatas, maksudnya adalah tidak memberikan koreksi terhadap banyak aspek dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berdekatan. Koreksi yang terlalu luas atau terlalu banyak, akan menyulitkan peserta didik untuk melakukan perbaikan-perbaikan terutama bagi peserta didik.

Bila dalam suatu pelaksanaan gerakan terlihat ada tiga atau empat kesalahan yang perlu dikoreksi, maka bertasilah pemberian koreksinya terhadap satu atau dua masalah yan terjadi. Untuk menentukan aspek mana yang harus dikoreksi terlebih dahulu, sebaiknya didasarkan pada berat ringannya suatu kesalahan atau derajat kepentingan aspek yang

²³ Yanuar Kiram, *Op. Cit.*, h. 128

²⁴ Sugiyono, Belajar Gerak. (jakarta : Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat, 2002). H.27

dikoreksi serta pengaruhnya terhadap aspek yang lain dalam suatu unjuk kerja. Misalnya ada empat kesalahan yang dilakukan peserta didik. Keempat kesalahan tersebut harus dikoreksi. Salah satu dari keempat kesalahan yang terjadi misalnya kecepatan gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita dapat simpulkan Balikan informatif tertunda merupakan, Informasi berupa koreksi dari hasil gerakan siswa setelah melakukan gerakan motorik di evaluasi dalam bentuk lisan dan praktek dengan waktu yang tidak berdekatan.

Tabel 1. Perbandingan kelebihan dan kekurangan balikan informatif langsung

Balikan informatif langsung	
Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Makin cepat memberikan koreksian, makin cepat pula siswa melakukan gerakan dan hasil yang lebih baik. 2. Siswa dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan tugas gerakan yang dipelajari. 3. Diberikan langsung tanpa menunggu kegiatan berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang efisien dalam hal waktu 2. Dapat mengganggu individu dalam memproses atau mengambil keputusan. 3. Siswa tidak diberi kesempatan berpikir sendiri tentang kesalahan yang dibuat. Waktu berpikir bagi diri sendiri terlalu cepat.

Tabel 2. Perbandingan kelebihan dan kekurangan balikan informatif tertunda

Balikan informatif tertunda	
Kelebihan	Kekurangan
<p>1. Siswa dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh selama dan sesudah melakukan gerakan.</p> <p>2. Guru dapat menganalisa kesalahan gerakan pada siswa dengan waktu yang lama.</p> <p>3. Siswa tidak merasa selalu melakukan kesalan pada setiap melakukan servis bawah.</p>	<p>1. Secara psikologis siswa merasa kurang dapat perhatian.</p> <p>2. Balikan informatif dan rencana tindakan yan terlalu lama dapat terlupa kembali.</p> <p>3. Dikhawatirkan gerakan yang salah akan menjadi suatu gerakan yang bersifat permanen.</p>

2. KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosionalnya. pendidikan jasmani juga memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk yang total, dari pada hanya

menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh 6 orang setiap regu di dalam lapangan, dan menggunakan net atau jaring sebagai pembatas antar regu, adapun teknik dasar bola voli yaitu; servis, passing, blocking, smash dan umpan. Dalam permainan bola voli pemain harus menguasai servis dengan baik karna servis adalah pukulan pertama yang berfungsi sebagai tanda bahwa permainan telah dimulai.

servis bawah merupakan servis yang paling populer dan paling sering dipakai terutama pada pertandingan-pertandingan tingkat rendah. Hal itu dimungkinkan karan servis ini memang merupakan revis yang paling mudah. Terutama bagi pemain wanita dan pemula. Dengan servis ini, mereka dapat menguasai atau mengontrol bola dengan lebih teliti.

Balikan informatif langsung adalah teknik mengoreksi kesalahan siswa dengan memberikan jawaban yang benar dan jelas. Artinya pemberian koreksian siswa dengan secara langsung dan jawaban yang benar dan jelas, ketika siswa itu melakukan kesalahan pada saat melakukan gerakan pada saat itu guru atau pelatih melakukan koreksian kesalahan tersebut lalu dikoreksi menjadi gerakan yang benar dan jelas.

Pemberian konsep balikan informatif langsung lebih baik terhadap servis bawah bola voli karena siswa mudah membayangkan atau menganalisa gerakan dan mengingat gerakan yang baru saja diberikan.

Balikan informatif tertunda ini, informasi yang diberikan guru atau pelatih pada saat siswa melakukan gerakan motorik yang diberikan guru atau pelatih. Informasi tersebut berupa koreksi dari hasil gerakan siswa setelah melakukan gerakan motorik di evaluasi dalam bentuk lisan dan praktek dengan waktu yang tidak berdekatan.

Pemberian konsep balikan informatif tertunda terhadap servis bawah bola voli juga penting karena disamping memberikan kesempatan berpikir juga menghindari gangguan pada individu, dalam mengambil keputusan.

Konsep dan strategi mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Jadi, penilaian itu bisa dikatakan penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

Balikan informatif langsung dan balikan informatif tertunda sama pentingnya karena mengoreksi gerakan motorik apabila mengalami kesalahan dalam melakukan servis bawah. Balikan informatif langsung dan balikan informatif tertunda memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai sasaran dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli. Kedua

balikan informatif ini digunakan guru untuk memberikan koreksian kepada siswa yang melakukan kesalahan, hal ini dilakukan agar siswa tidak melakukan kesalahan serupa pada latihan berikutnya.

Tabel 3. Perbandingan balikan informatif langsung dengan balikan informatif tertunda.

Perbandingan	
Balikan Informatif Langsung	Balikan Informatif Tertunda
1. Makin cepat memberikan koreksian, makin cepat pula siswa melakukan gerakan dan hasil yang lebih baik.	1. Siswa dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh selama dan sesudah melakukan gerakan.
2. Siswa dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan tugas gerakan yang dipelajari.	2. Guru dapat menganalisa kesalahan gerakan pada siswa dengan waktu yang lama.
3. Diberikan langsung tanpa menunggu kegiatan berikutnya.	3. Siswa tidak merasa selalu melakukan kesalahan pada setiap melakukan servis bawah.

3. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : Balikan informatif langsung lebih baik dari pada balikan informatif tertunda terhadap hasil belajar servis bawah voli pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 133 Jakarta.